



Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab sebagai Warga Negara dengan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas V B SDN 003 Lubuk Baja

Yuraini

SDN 003 Lubuk Baja, Batam

yurainibatam@gmail.com

Abstract : *This study aims to find out how to improve learning outcomes about rights, obligations and responsibilities as citizens by using learning videos for students, and whether the use of learning video media can increase students' understanding of rights, obligations and responsibilities as citizens. used is classroom action research (CAR). This method is carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the average value obtained from classical data was 83.4 students completed as many as 29 people, 10 students did not complete with a predetermined KKM of 82, with a percentage of completeness reaching 74.4% while students who did not complete by 25.6%. In Cycle II it was found that the classical average reached 87.2 students completed as many as 32 people, students did not complete and 7 students with a predetermined KKM were 82, with a percentage of completeness reaching 82.05% while students who did not complete were 17, 95%. The percentage of teacher activity in Cycle I has increased by 81.25%, of the 16 indicator items observed, teachers in Cycle I were able to implement 13 indicators, while the remaining 3 indicators were not implemented, in Cycle II teacher activity reached the highest score between Cycle I and Cycle I and Cycle II. Cycle II with an activity percentage of 93.75%, from 16 observed indicator items. Thus it can be concluded that the use of learning video media can improve student learning outcomes about rights, obligations and responsibilities as citizens.*

Keywords: *learning outcomes, rights, obligations, responsibilities, citizens, learning video media*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan (Wahyudin, 2009:29). Demikian pula Ahmad (dalam Hasbulloh, 2013:3) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan memegang peranan

penting dalam kelangsungan hidup bangsa, dengan pendidikan maka pembangunan dapat terus dilaksanakan. Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap orang karena terjadinya perubahan global yang berkembang dengan pesat menuntut manusia senantiasa mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya, maka disinilah peran seorang guru sangat penting untuk meningkatkan daya serap siswa oleh karena itu guru dituntut memahami kurikulum secara baik (Dirman, 2014: iv). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mendidik siswa di sekolah, sebagai tenaga pendidik peran guru mengajarkan berbagai pelajaran, mendidik agar siswa memiliki kepribadian baik sesuai karakter bangsa. Conny (dalam Danim, 2010:59) berpendapat bahwa peran guru tidak hanya mengajar, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah individu siswa.

Mata pelajaran PKn adalah satu Sub Tema dari materi yang diajarkan pada siswa yang di muat dalam bentuk tematik bersamaan dengan materi pelajaran lain, PKn merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Salah satu aspek yang dibahas dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa salah satu tujuan mata pelajaran PKn yaitu memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Namun demikian tidak mudah untuk mengajarkan kepada siswa sekolah dasar satu tema yang memuat beberapa pelajaran, ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru dengan segala dinamikanya, diantaranya permasalahan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada pelajaran PKn siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Berdasarkan kondisi yang ada di SDN 003 Lubuk Baja Batam menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran PKn, siswa dituntut untuk mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Kegiatan-kegiatan tersebut belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan

kreatif sesuai dengan tujuan pada pembelajaran PKn, padahal mata pelajaran PKn membutuhkan pemahaman materi dengan baik karena luasnya kompetensi yang dipelajari oleh siswa.

Selanjutnya guru kelas lebih fokus memberikan materi pembelajaran hanya yang terkait pada Ujian Nasional, sehingga mata pelajaran lain tidak mendapat porsi yang cukup. Kemudian kendala lain yakni siswa berlatar belakang yang beragam baik kemampuan secara kognitif maupun afektif sehingga berimbas pada hasil belajar siswa kelas V B SDN 003 Lubuk Baja pada mata pelajaran PKn yaitu Materi Pokok Hak, Kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga Negara di lingkungan rumah dan sekolah, dengan Kompetensi dasar 3.2 Memahami Hak, Kewajiban dan Tanggung jawab Sebagai Warga dalam kehidupan sehari-hari di Lingkungan Rumah dan Sekolah masih rendah.

KKM pada mata pelajaran PKn Kompetensi Dasar 3.2 adalah 82, sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 39 orang siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM atau di atas KKM hanya 15 orang, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang dengan persentase 61,5 %.

Nilai hasil belajar di atas dapat dipahami bahwa secara umum siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pada pelajaran PKn. Pembelajaran PKn memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari, PKn juga memuat kata, istilah, atau definisi yang perlu dipahami siswa dengan baik. Siswa perlu untuk memahami dengan baik materi yang akan dipelajari tidak hanya mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Permasalahan ini menjadi tugas bagi guru melakukan inovasi kreatif yang dapat membuat siswa terus termotivasi dalam belajar, khususnya pada proses pembelajaran PKn.

Selain itu ditemukan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn, waktu yang terbatas dalam satu pekan pembelajaran, karena guru tidak langsung memberikan materi kepada siswa, melainkan waktu yang digunakan oleh guru ketika mengkondisikan kelas sehingga siswa siap untuk belajar.

Paparan di atas mencerminkan bahwa hasil belajar masih perlu di tingkatkan, karenanya membutuhkan suatu alternatif pembelajaran yang berbeda sehingga masalah hasil belajar siswa dapat teratasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2016:16) yang menyebutkan bahwa diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut salah satunya dimulai dari segi model pembelajaran salahsatunya menggunakan media ajar berupa video pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VB SDN 003 Lubuk Baja, Peneliti menggunakan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Peneliti memilih video pembelajaran dalam belajar agar dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sekaligus penggunaan video pembelajaran siswa dapat belajar mengenai banyak hal melalui permasalahan yang dimunculkan atau dibahas dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Maka berdasarkan uraian panjang di atas tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Hak, Kewajiban dan Tanggungjawab Sebagai Warga Negara dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas V B SDN 003 Lubuk Baja Batam”.

KAJIAN TEORI

Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Jadi apabila tingkah laku seseorang telah berubah, berarti belajar dan proses belajar itu terjadi.

Menurut Hamalik (2009:27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Sedangkan menurut Sitepu (2014:3) belajar merupakan proses perubahan perilaku yang lebih baik sehingga siap dan berhasil mengatasi berbagai masalah individu dan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial yang tidak terpisahkan dari komunitasnya, belajar dan perubahan tidak bisa dilakukan secara individu saja tetapi juga secara bersama-sama, berkesinambungan dan terus-menerus sehingga menjadi salah satu jenis budaya masyarakat.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Selain itu berdasarkan berbagai penjelasan dan pendapat para tokoh di atas, mengenai pengertian belajar yakni kegiatan mental dan psikis maupun fisik, yang berlangsung dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan. Perubahan yang diharapkan

adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap mental.

Pengertian Hasil Belajar

Umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Nana Sudjana (2008:22) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar. Menurut Djamarah (2002:141) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni dan Chatarina.T, 2004:4). Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotorik mencakup menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 54). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2015:5). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi, Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto, 2015:5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Berdasarkan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003:5) tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam kurikulum 2014 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*citizenship*). Pengertian PKn(n) tidak sama dengan PKN (N), PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan PKN adalah Pendidikan Kewargaan negara (Fajar, 2009:141). Sedangkan menurut Winataputra (dalam Ruminiati. 2007:1.25) perbedaan PKN dan PKn, PKN merupakan pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar' dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat saluran komunikasi, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan (Indriana, 2011:13).

Miarso dalam (Indriana, 2011:14) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dari pengertian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.

Schram (dalam Indriana, 2011:14) mengatakan media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan

pembelajaran, sehingga media menjadi perluasan dari guru.. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka media merupakan teknologi yang mempunyai pengertian sebagai, perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Dengan demikian media pembelajaran dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang digunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar itu sendiri. Media sangat banyak macam dan jenisnya, oleh karena itu untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan, pengetahuan dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut.

Video Pembelajaran

Menurut Ronal Anderson (1994:99) media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara serta unsur gambar yang diputar dengan suatu alat. Media video merupakan bagian dari media audiovisual. Dalam media video terdapat dua unsur yaitu unsur audio dan gambar. Media video digunakan dapat membantu siswa dalam menerima maksud pesan yang ingin disampaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan persentase sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai suatu kelas. Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang melibatkan kerjasama Guru Pelajaran PKn untuk melakukan penelitian secara bersama-sama, dimana proses penelitian tindakan kelas ini memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari tiga siklus.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart. Arikunto (2006:98) menyebutkan bahwa secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yakni terdapat 4 tahapan, yaitu:

- a. Pertama menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Kedua pelaksanaan tindakan atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas.
- c. Ketiga adalah pengamatan. oleh pengamat observer yang langsung dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas yang sedang mengajar.
- d. Keempat merupakan refleksi untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi setelah guru pelaksana melakukan tindakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif yang dianalisis deskriptif, sehingga diperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran PKn yang menggunakan video pembelajaran. Hasil tes dianalisis dengan cara menghitung dari nilai rata-rata pra siklus kemudian menghitung rata-rata nilai dari akhir setiap siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap akhir siklus dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus atau sebelum diberi tindakan.

KKM yang diterapkan pada SDN 003 Lubuk Baja Batam adalah 82. Siswa tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai nilai ≥ 82 . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran (Sudjana, 2008:4) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan serangkaian tes sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ideal yakni 75%. Maka dari uraian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VB SDN 003 Lubuk Baja Batam apabila minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 82 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

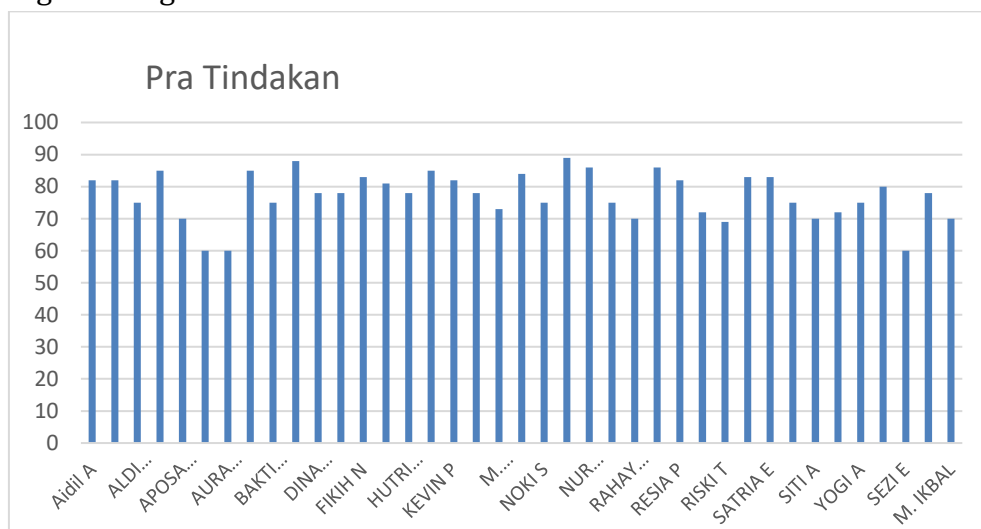
Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan tindakan maka sebagai pembanding peneliti mengambil nilai sebelumnya yakni materi tentang “Kebebasan Berorganisasi”, setelah menganalisis hasil belajar dalam hal ini nilai ulangan harian sebelum tindakan diketahui bahwa presentasi hasil belajar hanya 16 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 82, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VB SDN 003 Lubuk Baja Batam

Kriteria KKM	Hasil Belajar Pra Tindakan	
	Jumlah Siswa	(%) Ketuntasan
≥ 82	15	38,5
< 82	24	61,5
Jumlah	39	100
Nilai Rata-Rata 77,2		

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui dari 39 orang siswa, 15 orang (38,5%) siswa yang tuntas. Sedangkan 24 orang siswa (61,5%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan 82. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan video pembelajaran, selanjutnya ditampilkan pula capaian individu siswa dalam memperoleh hasil belajar sebelum dilakukan tindakan sebagaimana grafik berikut.



Gambar 1.
Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP mengacu pada materi pelajaran materi pokok bahasan, kompetensi dasar, serta indikator-indikator.
- 2) Menyiapkan materi ajar berupa video pembelajaran yang telah dipersiapkan dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- 3) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan menyiapkan soal tes.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada yang di jadwalkan dalam prosesnya melibatkan seluruh siswa kelas VB SDN 003 Lubuk Baja Batam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada Silabus Kurikulum 13 dengan pokok materi "Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab sebagai warga di lingkungan rumah dan sekolah".

c. Observasi

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru pada Siklus I sudah mengalami peningkatan dimana jumlah total "Ya" 13 dari 16 indikator pengamatan dan jumlah total "Tidak" 3, secara keseluruhan aktivitas guru mencapai 81,25%.

d. Refleksi

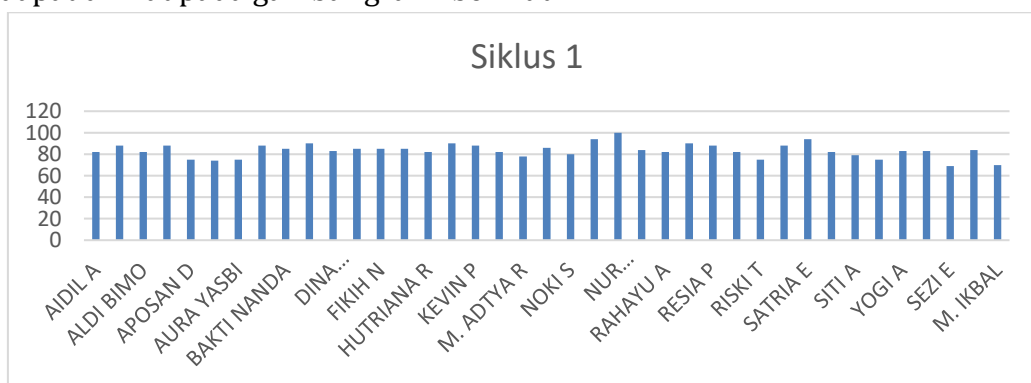
- 1) Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru sudah mengalami peningkatan yakni sebesar 81.25%, dari 16 item indikator yang diamati, guru pada Siklus I sudah bisa melaksanakan 13 indikator, sedangkan sisanya 3 indikator tidak terlaksana, setelah dilakukan refleksi guru menyadari bahwa
- 2) Pada indikator 5 dimana guru memeriksa kehadiran siswa di kelas lupa dilakukan dan seperti terburu-buru, sedangkan pada indikator 9 dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan target pembelajaran juga tidak sempat terlaksana karena waktu guru tersita untuk mengotak-atik materi video pembelajaran, dan terakhir pada indikator 14 dimana guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari video pembelajaran juga tidak terlaksana hal ini menurut guru dikarena memburu waktu agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengerjakan tes. Namun demikian guru berjanji akan memperbaiki apa yang menjadi temuan pada pertemuan ini pada Siklus berikutnya.
- 3) Berikutnya hasil tes siswa pada Siklus I ini didapat data rata-rata klasikal mencapai 83,4 siswa tuntas sebanyak 29 orang, siswa tidak tuntas dan 10 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 82, pada Siklus I tingkat persentase ketuntasan mencapai 74,4%

sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 25,6%, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria KKM	Hasil Belajar Siklus I	
	Jumlah Siswa	(%) Ketuntasan
≥ 82	32	74,4
< 82	13	25,6
Jumlah	39	100
Nilai Rata-Rata 83,4		

Selanjutnya pada hasil tes belajar siswa secara individu pada Siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 2.
Grafik Hasil Belajar Siklus I

Dengan demikian, pada Siklus I Hasil Belajar Siswa belum maksimal, untuk itu perlu dilakukan tindakan pada Siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada Siklus I hal-hal yang perlu dibenahi dan diperbaiki pada Siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada Siklus I yang ditemukan beberapa kendala khususnya pada aktivitas guru dan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada Silabus Kurikulum 13. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sama seperti pada Siklus I yakni kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan kegiatan akhir penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I dimana jumlah total “Ya” 15 dari 16 indikator pengamatan dan jumlah total “Tidak” 1, secara keseluruhan aktivitas guru hanya 93,75%.

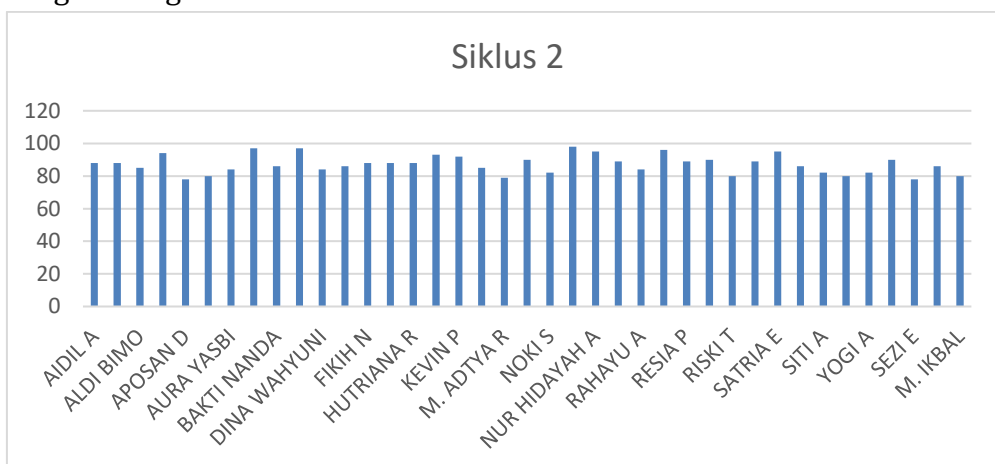
d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru mencapai nilai tertinggi diantara Siklus I dan Siklus II dengan persentase aktivitas sebesar 93,75%, dari 16 item indikator yang diamati, hanya ada 1 indikator tidak terlaksana, yakni indikator 6. Berikutnya hasil tes belajar siswa pada Siklus II ini didapat bahwa rata-rata secara klasikal mencapai 87,2 siswa tuntas sebanyak 32 orang, siswa tidak tuntas dan 7 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 82, pada Siklus II tingkat persentase ketuntasan mencapai 82,05% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 17,95%, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria KKM	Hasil Belajar Siklus II	
	Jumlah Siswa	(%) Ketuntasan
≥ 82	32	82,05
< 82	13	17,95
Jumlah	39	100
Nilai Rata-Rata 87,2		

Selanjutnya pada hasil tes belajar siswa secara individu dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

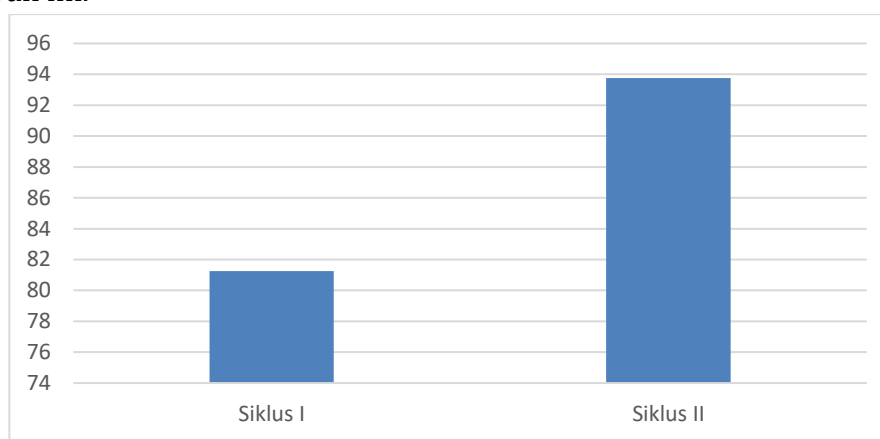


Gambar 3.
Grafik Hasil Belajar Siklus II

Pembahasan

1. Guru

Setelah melakukan observasi terhadap aktivitas guru selama Siklus I dan Siklus II maka jika dibandingkan hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada terdapat peningkatan. Pada Siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus bahwa secara keseluruhan persentase aktivitas guru mencapai 81.25%, dari 16 item indikator yang diamati, guru sudah melaksanakan 13 indikator sedangkan 3 sisanya tidak terlaksana. Berikutnya pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I secara keseluruhan persentase aktivitas guru mencapai 93.75%, dari 16 item indikator yang diamati, guru sudah melaksanakan 15 indikator hanya ada 1 indikator yang tidak terlaksana. Hasil perbandingan terhadap persentase aktivitas guru juga diuraikan dalam bentuk diagram, lebih jelas dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.

Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari Siklus pertama dan Siklus kedua.

2. Hasil Tes Siswa

Setelah dilakukan tes terhadap siswa pada mata pelajaran PKn selama dua siklus, tes hasil belajar digunakan dengan soal uraian terhadap 10 soal setelah siswa mengikuti proses PBM dengan video pembelajaran. Maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa pada Siklus I hanya memperoleh persentase ketuntasan secara umum hanya mencapai 74,4% siswa yang tuntas dari 39 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 82 sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 25,6%. Nilai ini sesungguhnya masih lebih baik bila dibandingkan dengan nilai pra tindakan dimana siswa yang tuntas hanya 38,5% dan yang tidak tuntas mencapai 61,5%. Sedangkan

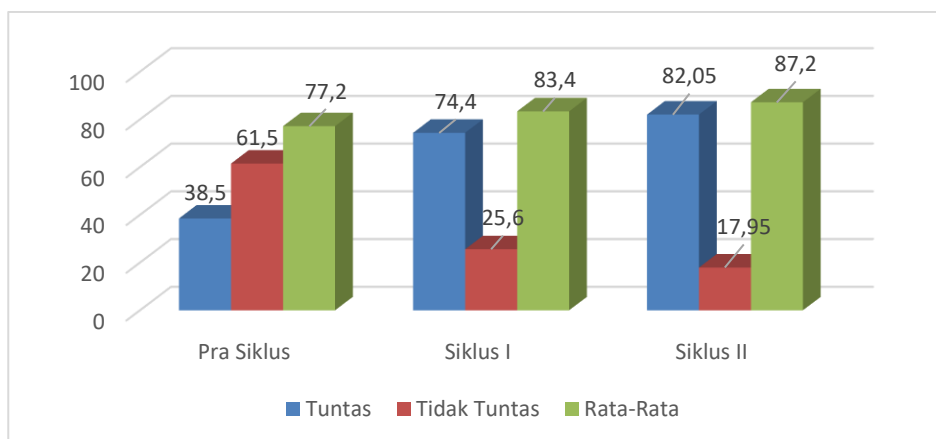
nilai rata-rata klasikal mencapai 83,4 atau Kategori Persentase Skor berada pada Nilai huruf B bobot 3 dengan predikat Baik.

Selanjutnya pada Siklus II mengalami peningkatan dimana persentase ketuntasan secara umum mencapai 82,05% siswa yang tuntas dari 39 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 82 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 17,95%. Sementara untuk nilai rata-rata klasikal mencapai 87,2 atau Kategori Persentase Skor berada pada Nilai huruf B bobot 3 dengan predikat Baik. Untuk lebih jelas berikut adalah tabel perbandingan hasil tes siswa selama tiga siklus:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

<i>Uraian</i>	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
<i>Tuntas</i>	38,5	74,4	82,05
<i>Tidak Tuntas</i>	61,5	25,6	17,95
<i>Rata-rata Klasikal</i>	77,2	83,4	87,2

Perbandingan antara rata-rata klasikal terhadap tes belajar siswa pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Grafik berikut:



Gambar 5.

Grafik Perbandingan Rata-rata Klasikal Hasil Tes Siswa

Berdasarkan grafik di atas hasil tes siswa pada pra tindakan, Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, artinya, video pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada setiap Siklus menunjukkan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VB SDN 003 Lubuk Baja Batam, ini artinya bahwa

penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus, terdapat perubahan secara kuantitatif.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN 003 Lubuk Baja Batam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Setelah dilakukan observasi terhadap persentase aktivitas guru selama penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hal ini diketahui bahwa Siklus I mencapai 81,25%, dari 16 item indikator yang diamati, guru baru bisa melaksanakan 13 item, sedangkan sisanya 3 item tidak terlaksana. Selanjutnya pada Siklus II diketahui mengalami peningkatan dari Siklus I bahwa secara keseluruhan persentase aktivitas guru mencapai 93,75%, dari 16 item indikator yang diamati, guru sudah melaksanakan 15 indikator sedangkan 1 sisanya tidak terlaksana. 2) Tes hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran selama dua siklus mengalami kenaikan dari sebelum tindakan, pada Siklus I hanya memperoleh persentase ketuntasan secara umum hanya mencapai 74,4% siswa yang tuntas dari 39 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 82 sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 25,6%. Nilai ini sesungguhnya masih lebih baik bila dibandingkan dengan nilai pra tindakan dimana siswa yang tuntas hanya 38,5% dan yang tidak tuntas mencapai 61,5%. Sedangkan nilai rata-rata klasikal mencapai 83,4% atau Kategori Persentase Skor berada pada Nilai huruf B bobot 3 dengan predikat Baik. Selanjutnya pada Siklus II mengalami peningkatan dimana persentase ketuntasan secara umum mencapai 82,05% siswa yang tuntas dari 39 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 82 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 17,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Anderson, Ronald.H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Anni, Catharina Tri. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press

- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirman & Cicich Juarsih. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Arnie. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama)*. Jakarta: Raja wali Press.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitepu, B.P, *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2014
- Sudjana. (2008). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah. Production
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Permendiknas No. 22 tahun 2006
- Wahyudin, Dina, dkk. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.